

Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Penugasan Menggunakan Aplikasi *Google Forms*

Riyono

SMP Negeri 1 Mojotengah, Kabupaten Wonosobo
Pos-el: pakriyono89@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v6i4.309

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap rendahnya sikap tanggung jawab peserta didik atas tugas yang diberikan guru sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik dengan memberikan penugasan menggunakan media *online google forms*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Dilakukan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 di kelas VIII D SMP Negeri 1 Mojotengah. Tahap prasiklus terdiri dari satu pertemuan, siklus 1 terdiri dari tiga pertemuan, dan siklus 2 terdiri dari dua pertemuan. Dari hasil penelitian diperoleh data peningkatan sikap tanggung jawab peserta didik dari tahap prasiklus yang hanya berjumlah 5 orang menjadi 25 orang pada akhir siklus 2. Prestasi belajar peserta didik juga meningkat dari tahap prasiklus hingga siklus 2, baik pada nilai tugas maupun nilai ulangan harian. Rata-rata nilai tugas meningkat dari 69,39 pada tahap prasiklus menjadi 79,06 pada siklus 2, sedangkan nilai rata-rata ulangan harian meningkat dari 69,25 pada prasiklus menjadi 75,63 pada siklus 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dengan memanfaatkan media *google forms* mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci

Google forms, prestasi belajar, tanggung jawab, tugas

Abstract

This research is motivated by the writer's concern of the low responsibility attitude of students for the tasks given by the teacher so that it results in their low learning achievement. Therefore this research aims to improve the responsibility attitude and learning achievement of students by giving the tasks using google forms. This research is an action research that was conducted in the second semester of the 2019/2020 academic year and was carried out in three stages pre-cycle, 1st cycle, and 2nd cycle in class VIII D of SMP Negeri 1 Mojotengah. Pre-cycle consists of one meeting, 1st cycle consist of 3 meetings, and 2nd cycle consist of 2 meetings. From the research results obtained data on the increase in the attitude of students' responsibility from the pre-cycle stage, which only got 5 to 25 students' at the end of 2nd cycle. Students' learning achievement also increased from the pre-cycle stage to 2nd cycle both on tasks scores and daily test scores. The average value of the assignment increased from 69.39 in the pre-cycle stage to 79.06 in 2nd cycle. While the average value of daily tests increased from 69.25 in the pre-cycle to 75.63 2nd cycle. Thus it can be concluded that the use of the assignment method using Google Forms media is able to increase the responsibility attitude and learning achievement of students.

Keywords

Google forms, learning achievement, responsibility, assignment

Pendahuluan

Tanggung jawab atau *responsibility* menurut Ensiklopedi Administrasi diartikan sebagai keharusan untuk melaksanakan secara layak apa yang telah diwajibkan kepadanya (Nasution, 2011). Sebagai peserta didik, salah satu tanggung jawab yang wajib dilaksanakan adalah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Pemberian tugas dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik dan melatih kebiasaan dan kedisiplinan dalam belajar. Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian tugas, baik individu maupun kelompok, mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pemberian tugas dapat dilakukan di kelas ataupun sebagai tugas pekerjaan rumah. Tugas bisa diberikan secara langsung atau dengan memanfaatkan media tertentu. Di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, di mana tuntutan penguasaan IT (*internet technology*) semakin menguat, maka guru dan dunia pendidikan juga diharapkan mulai mengintegrasikan IT ke dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas secara *online* dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai *platform*, seperti *Edmodo*, *Google Classrooms*, *Quizziz*, *Google Forms*, dan sebagainya. Pemberian tugas secara *online* dengan *Google Forms* adalah satu bentuk integrasi IT ke dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini dipilih karena alasan kepraktisan dan bisa digunakan untuk menyajikan berbagai bentuk/tipe penugasan.

Sayangnya, berdasarkan pengamatan penulis, sikap tanggung jawab peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Mojotengah tahun pelajaran 2019/2020 masih rendah. Siswa cenderung malas mengumpulkan tugas, mengumpulkan tugas melebihi *deadline*, mengumpulkan tugas secara asal-asalan, dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian tugas *online* melalui media *Google Forms*. Harapannya, dengan meningkatnya sikap tanggung jawab peserta didik, maka prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat. Selain itu, dengan penggunaan media *Google Forms* diharapkan keterampilan peserta didik memanfaatkan media IT juga akan ikut berkembang.

Beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait proses pembelajaran biasanya hanya melihat satu aspek, kognitif, afektif, atau psikomotorik saja. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Nyoman Oka (2020) melihat pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Lingsar tahun ajaran 2018/2019. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa metode pemberian tugas mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian Yuwono dkk. (2020) lebih menekankan pada pemanfaatan *Google Forms* sebagai alternatif media penilaian pembelajaran di era digital. Menurut Yuwono berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aplikasi *Google Forms* terbukti mudah, praktis, dan murah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memanfaatkan *Google Forms* untuk menilai hasil pembelajaran (aspek kognitif) dan sikap tanggung jawab peserta didik (aspek afektif).

Metode

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, dan diselenggarakan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Masing-masing tahap terdiri dari dua atau tiga kali pertemuan. Penelitian dimulai bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 atau selama tiga bulan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Data yang dikumpulkan berupa data sikap tanggung jawab yang diperoleh menggunakan angket yang disebar menggunakan aplikasi *Google Forms* dan data prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik diukur dengan dua parameter, yaitu nilai tugas dan nilai ulangan harian. Pemberian tugas dilakukan dengan menggunakan media *Google Form*. Data tambahan yang dikumpulkan adalah data sikap pembelajaran dan data penilaian terhadap guru menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh *observer*. Jalannya proses pembelajaran, tahapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan respons peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar dicatat dan diamati dengan menggunakan lembar observasi.

Data sikap tanggung jawab dan prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan menghitung nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata, serta persentase kenaikan nilai pada masing-masing tahap. Untuk menguji validitas data, dilakukan triangulasi sumber berupa data nilai tugas yang dikumpulkan, nilai ulangan harian, dan hasil pengisian angket. Data hasil observasi (saat proses KBM

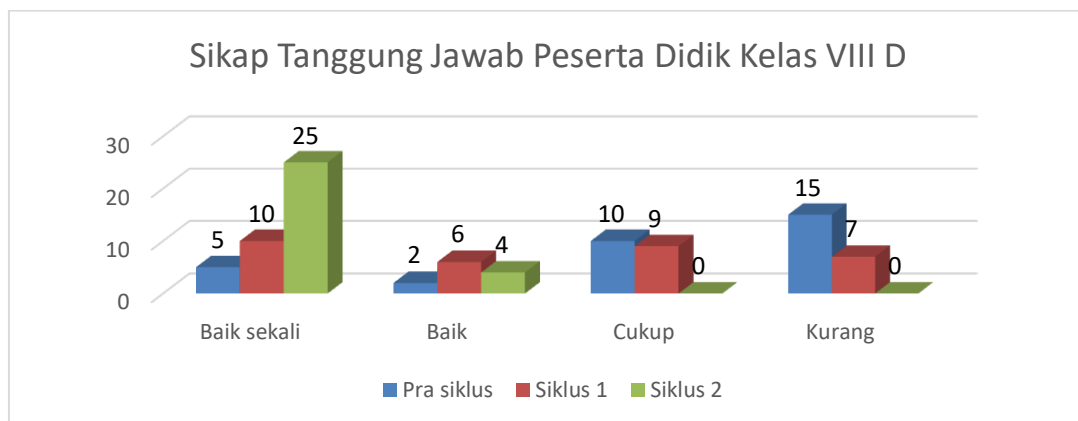
berlangsung) dan hasil observasi terhadap proses KBM digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik

Parameter yang diukur pada penelitian adalah data sikap tanggung jawab peserta didik. Sikap ini terbagi menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Peserta didik dikatakan memiliki sikap tanggung jawab yang baik sekali jika mengumpulkan tugas tepat waktu, tugas lengkap, dan benar. Kategori baik jika mengumpulkan tugas tepat waktu, lengkap, tetapi tingkat keakuratan jawaban rendah. Kategori cukup jika mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, lengkap, dan benar. Kategori kurang jika mengumpulkan tugas di luar batas waktu, tidak lengkap, dan tingkat keakuratan jawaban rendah. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan sikap tanggung jawab peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut.

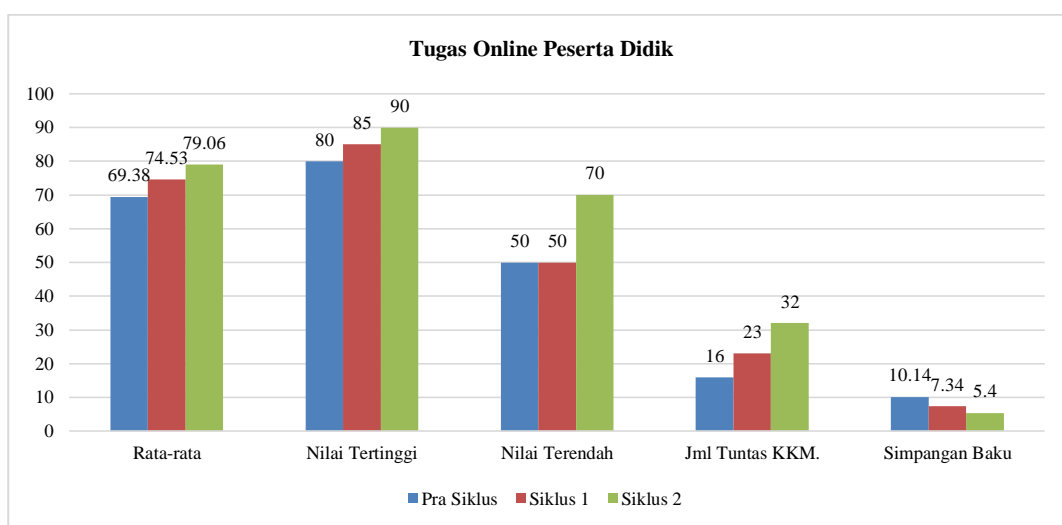


Gambar 1 Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Tahap Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Dari grafik di atas terlihat bahwa sikap tanggung jawab peserta didik meningkat sejak tahap prasiklus hingga siklus 2. Pada tahap prasiklus hanya ada 5 peserta didik yang masuk kategori baik sekali sikap tanggung jawabnya, angka ini kemudian bertambah pada siklus 1 menjadi 10 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 25. Sebaliknya, jumlah peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab kategori cukup dan kurang menurun dari tahap prasiklus dan menjadi nol (0) pada akhir siklus 2.

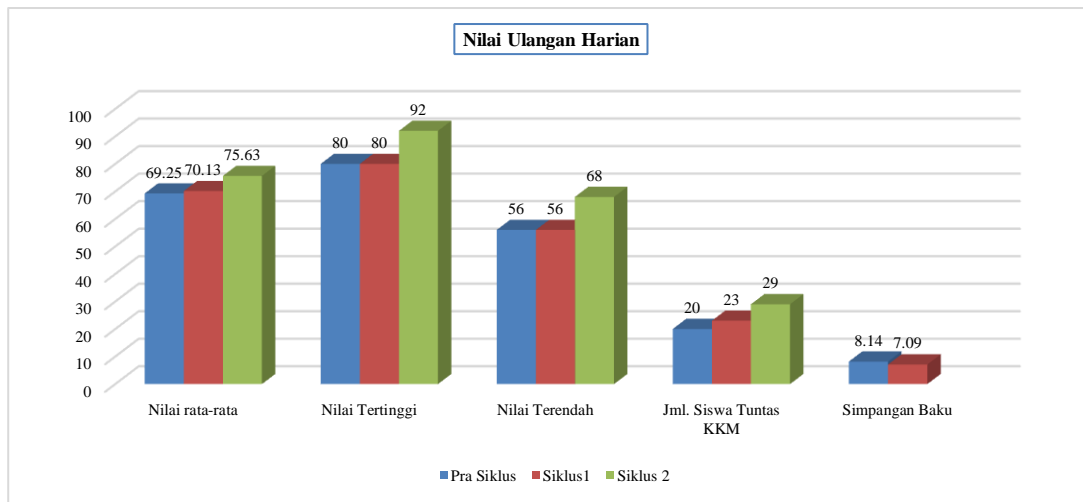
Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik diukur dengan dua parameter, tugas (diberikan menggunakan media *google forms*) dan ulangan harian. Tugas diberikan pada akhir pertemuan 2 siklus 1 berupa tugas menuliskan 20 kata sifat yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari dalam bahasa Inggris dan tugas membuat 5 kalimat perbandingan tentang benda-benda yang ada di rumah. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir masing-masing siklus. Soal ulangan harian terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal jawaban singkat. Dari hasil penelitian diperoleh data peningkatan nilai tugas dan nilai ulangan harian sebagaimana terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Rekapitulasi Peningkatan Nilai Tugas Peserta Didik

Nilai tugas *online* peserta didik juga mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM (KKM sekolah yaitu 75). Di akhir siklus 2, 100% nilai tugas peserta didik sudah mencapai nilai KKM. Hal yang sama juga berlaku untuk data nilai hasil ulangan harian. Bedanya, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM di akhir siklus 2 hanya 90.63%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah mencapai ketuntasan. Data lengkap hasil nilai ulangan harian dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3 Data Perkembangan Nilai Ulangan Harian Peserta Didik sejak Tahap Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Pembahasan

Sikap Tanggung Jawab

Pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus mengasah dan mengembangkan kepekaan afektif dan keterampilan motorik peserta didik. Untuk mengasah kepekaan afektif, dicanangkanlah pendidikan karakter yang mencakup 18 karakter yang harus ditanamkan secara integratif dalam proses pembelajaran. Karakter tanggung jawab (*responsibility*) menjadi salah satunya, selain karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial (Anggraeni dkk., 2016).

Sikap tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab dan berbudaya. Manusia yang memiliki sikap tanggung jawab akan menyadari dampak positif maupun negatif dari setiap perbuatan yang dia lakukan. Peningkatan kesadaran tentang tanggung jawab menjadi salah satu masalah penting yang harus diajarkan tidak hanya di lingkungan keluarga, tetapi juga di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya meningkat *skill* keilmuannya saja, tetapi juga ada karakter-karakter positif yang terbangun.

Hasil penelitian menunjukkan sikap tanggung jawab peserta didik terus meningkat sejak tahap prasiklus sampai dengan akhir siklus 2. Peningkatan ini terjadi salah satunya disebabkan oleh adanya kontrol secara *online* oleh guru terhadap tugas-tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik lewat media *Google Forms*. Dengan memanfaatkan media *online*, guru dengan peserta didik dapat terus terhubung, bahkan di luar jam pembelajaran. Selain itu, komunikasi secara pribadi bisa dilakukan sehingga teguran atau curhat yang malu jika dilakukan dalam kelas, bisa terjadi lewat media. Guru juga terus senantiasa melakukan pengecekan *progress*/perkembangan tugas peserta didik melalui media *Google Forms*. Selain itu, kepada peserta didik juga diberikan angket yang berisi pertanyaan tentang tugas, kesulitan yang dialami, tanggapan, dan masukan untuk perbaikan tugas selanjutnya. Dengan demikian, terjadi proses penguatan (*reinforcement*) dari guru kepada peserta didik. *Reinforcement* ini menurut Skinner dalam filsafat behaviorisme, merupakan aspek penting dalam proses belajar, selain faktor intrinsik berupa motivasi dari dalam diri peserta didik. Peningkatan motivasi karena perasaan dihargai dan diperhatikan akan mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang secara tidak langsung meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam taksonomi Bloom mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dari ketiga aspek tersebut, aspek kognitif merupakan aspek yang paling dominan dinilai oleh guru-guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes dan nontes. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur lewat penilaian tugas yang dikirim menggunakan media *Google Forms* dan nilai ulangan harian. Jumlah dan nilai siswa yang mengumpulkan tugas juga meningkat sejak tahap prasiklus sampai dengan siklus 2.

Penggunaan media *Google Forms* untuk pemberian tugas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mampu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik (Igbal, dkk., 2018). Selain itu, keuntungan penggunaan media ini di antaranya tugas bisa diakses di mana saja dan kapan saja dengan menggunakan laptop maupun android selama tersedia jaringan internet. Peserta didik lebih tertarik untuk menyelesaikan tugas

karena penggunaan *Google Forms* merupakan ilmu baru dan kreativitas baru memanfaatkan media untuk proses pembelajaran.

Kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas berkorelasi positif dengan peningkatan nilai hasil ulangan harian peserta didik sebagai mana penelitian yang telah dilakukan oleh Prawati (2016). Dengan adanya tugas yang diberikan, secara tidak langsung memaksa peserta didik untuk belajar dan mengulang materi yang telah diajarkan. Hal ini kemudian mampu meningkatkan pemahaman peserta didik atas materi yang dipelajari sehingga nilai ulangan harian meningkat. Nilai ulangan harian peserta didik meningkat sejak tahap prasiklus sampai dengan siklus 2. Pengerjaan tugas secara tidak langsung memaksa peserta didik untuk melakukan latihan dan repetisi terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Dengan latihan dan repetisi, maka penguasaan materi pembelajaran semakin meningkat sehingga nilai hasil ulangan harian juga meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sufyan (2019) di mana metode pengulangan dapat meningkatkan prestasi belajar PAI.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode penugasan *online* melalui media *Google Form* mampu meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan positif sikap tanggung jawab peserta didik dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Peningkatan sikap tanggung jawab ini berdampak pada meningkatnya nilai tugas dan berimbas pada naiknya nilai rata-rata ulangan harian peserta didik.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab peserta didik yang kemudian berimbas pada hasil belajar. Ada korelasi positif antara tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan peningkatan hasil belajar (nilai ulangan harian). Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya jika guru seyogianya mengimplementasikan metode pemberian tugas dengan menggunakan media *Google Forms* dalam proses pembelajaran dan mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan karakteristik materi dan kreativitas masing-masing.



Daftar Pustaka

- Anggraini dkk. (2016). "The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students". *Journal of Education and Practice*, 7(1).
- Igbal, M., Rosramadhana, Amal, B. K., dan Rumapea, M. E. (2018). "Penggunaan *Google Forms* sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial". *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 120–127.
- Nasution. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oka, G. N. (2020). "Efektifitas Pemberian Tugas Setiap Akhir Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Ajaran 2018–2019". *Open Journal Systems*, 14(7).
- Prawati, S. (2016). "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN No. 1 Pangalasiang". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1).
- Sufyan. (2019). "Penerapan Metode Gradasi dan Pengulangan Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Asmaul Husna". *Jurnal Edukasi dan Sains*, 1(1).
- Yuwono, M. R., Ariwibowo, E. K., Firmansyah, F., dan Indrayanto, B. (2020). "Pelatihan Anbuzo, Zipgrade, dan Google Form sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran di Era Digital". *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).

